

PERENCANAAN DAN PENGAWASAN PRODUKSI PADA PT. HADI BARU DISKI SUNGGAL DELI SERDANG



SKRIPSI

OLEH :

NAMA : JAYANTI SIBURIAN
NO. STB : 00 830 0268



JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
M E D A N
2 0 0 5

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 10/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Judul Skripsi : PERENCANAAN DAN PENGAWASAN PRODUKSI
PADA PT. HADI BARU DISKI SUNGGAL DELI
SERDANG

Nama Mahasiswa : JAYANTI SIBURIAN

No. Stambuk : 00 830 0268

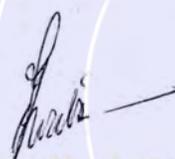
Jurusan : Manajemen

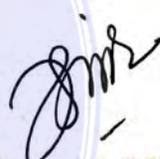
Menyetujui :

Komisi Pembimbing :

Pembimbing I

Pembimbing II


(Dra. Hj. Rafiah Hasibuan, MM)


(Dra. Ishaniah LKS)

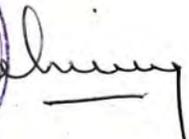
Mengetahui :

Ketua Jurusan,

Dekan,


(Drs. H. Jhon Hardy, MSi)




(M. Syahriandy, SE, MSi)

Tanggal Lulus : 26 Mei 2005

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 10/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)10/1/24

RINGKASAN

JAYANTI SIBURIAN, PERENCANAAN DAN PENGAWASAN PRODUKSI PADA PT. HADI BARU DISKI SUNGGAL DELI SERDANG, (Di bawah bimbingan Dra. Hj. RAFIAH HASIBUAN, MM selaku Pembimbing I dan Dra. ISNANIAH LKS selaku Pembimbing II).

Produksi didalam suatu perusahaan merupakan suatu kegiatan yang cukup penting. Bahkan didalam pembicaraan dikatakan bahwa dari sinilah produk-produk perusahaan dihasilkan atau diciptakan. Apabila kegiatan produksi dalam perusahaan terhenti, maka kegiatan dalam perusahaan tersebut akan ikut terhenti. Demikian pula apabila kegiatan produksi terhamat, maka kegiatan perusahaan akan terganggu.

Dari uraian di atas menjadi jelas, bahwa setiap perusahaan yang melaksanakan produksi diperlukan adanya fungsi-fungsi perencanaan dan pengawasan produksi agar proses kegiatan tersebut mampu mencapai hasil yang optimal sesuai dengan tujuan yang ditentukan.

Berdasarkan hasil analisis dan evaluasi yang telah penulis lakukan tentang perencanaan dan pengawasan produksi pada PT. Hadi Baru Medan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan data rencana dan realisasi produksi sejak tahun 2000 sampai dengan 2002 terlihat setiap tahunnya mengalami peningkatan sebagai akibat telah berjalannya perencanaan dan pengawasan produksi dengan baik.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

i

Document Accepted 10/1/24

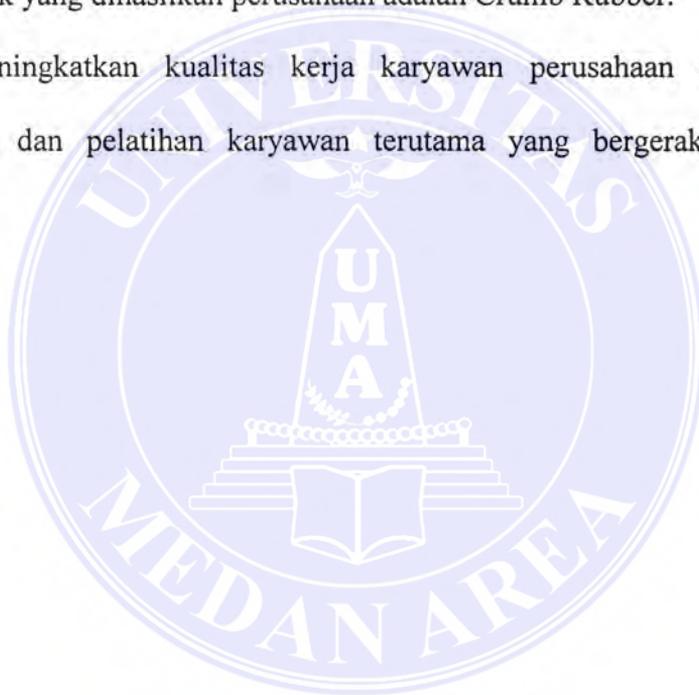
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)10/1/24

2. Proses produksi yang diterapkan perusahaan adalah proses produksi terus-menerus.
3. Perusahaan menggunakan struktur organisasi garis sehingga terlihat jelas garis dan wewenang dan tanggung jawab dalam setiap personal yang bekerja pada perusahaan.
4. Jenis produk yang dihasilkan perusahaan adalah Crumb Rubber.
5. Untuk meningkatkan kualitas kerja karyawan perusahaan mengadakan pendidikan dan pelatihan karyawan terutama yang bergerak di bidang produksi.



DAFTAR ISI

Halaman

RINGKASAN	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Alasan Pemilihan Judul	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Hipotesis	3
D. Luas dan Tujuan Penelitian	4
E. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	4
F. Metode Analisis	6
BAB II LANDASAN TEORITIS	7
A. Pengertian Produksi dan Jenis-jenis Proses Produksi	7
B. Pengertian, Fungsi dan Tujuan Perencanaan Produksi ...	10
C. Jenis-jenis Perencanaan dan Faktor-faktor yang Perlu dipertimbangkan	14
D. Prosedur Pengawasan Produksi	17

	Halaman	
BAB III	PT. HADI BARU DISKI SUNGGAL DELI SERDANG	26
	A. Gambaran Umum Perusahaan	26
	B. Jenis-jenis Produk dan Proses Produksi	34
	C. Perencanaan Produksi dan Target Produksi	39
	D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perencanaan Produksi	44
	E. Pelaksanaan Prosedur Pengawasan Produksi	46
	F. Hambatan-hambatan yang dihadapi	51
BAB IV	ANALISIS DAN EVALUASI	53
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	63
	A. Kesimpulan	63
	B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA		

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Secara umum tujuan yang ingin dicapai perusahaan adalah mendapatkan keuntungan, mempertahankan kontinuitas dan mewujudkan pengembangan usaha. Agar tujuan tersebut dapat tercapai dengan baik dalam arti efektif dan efisien, maka keseluruhan pelaksanaan kegiatan yang ada dalam perusahaan haruslah dikelola dengan baik dan konsisten.

Produksi didalam suatu perusahaan khususnya manufaktur merupakan suatu kegiatan yang cukup penting. Bahkan didalam beberapa pembicaraan dikatakan bahwa produksi merupakan dapurnya perusahaan, karena dari sinilah produk-produk perusahaan dihasilkan atau diciptakan. Apabila kegiatan produksi dalam suatu perusahaan terhenti, maka kegiatan dalam perusahaan tersebut akan ikut terhenti. Demikian pula apabila kegiatan produksi terhambat, maka kegiatan perusahaan akan terganggu. Dari uraian di atas menjadi jelas, bahwa setiap perusahaan yang melaksanakan kegiatan produksi diperlukan adanya fungsi-fungsi perencanaan dan pengawasan produksi, agar proses kegiatan tersebut mampu mencapai hasil yang optimal sesuai dengan tujuan yang ditentukan.

Perencanaan dan pengawasan produksi adalah penentuan kegiatan-kegiatan produksi yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan dan mengawasi kegiatan pelaksanaan dari proses dan hasil produksi, agar apa yang telah direncanakan dapat terlaksana dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Perencanaan produksi yang berarti suatu fungsi yang menentukan batas dari kegiatan perusahaan didalam periode yang akan datang, juga dipergunakan sebagai suatu dasar bagi pengawasan produksi. Dalam hal ini pengawasan produksi adalah pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan produksi yang telah ditentukan terlebih dahulu, agar segala sesuatu sesuai dengan yang direncanakan, baik jumlah/volume produksi, kualitas, batas-batas biaya yang direncanakan, waktu penyelesaian dan penyerahan yang tepat, dan tidak terdapat penyimpangan yang dapat merugikan.

Dari uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai perencanaan dan pengawasan produksi sebagai topik untuk diteliti. Sebagai obyek penelitian dipilih pada PT. Hadi Baru Diski Sunggal Deli Serdang, karena perusahaan produksi tersebut dipandang cukup memenuhi syarat untuk tujuan penelitian ilmiah dimaksud. Akhirnya, dengan alasan-alasan tersebut maka penulis memilih dan merumuskan judul penelitian ini sebagai berikut : **“PERENCANAAN DAN PENGAWASAN PRODUKSI PADA PT. HADI BARU DISKI SUNGGAL DELI SERDANG”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan pada perusahaan yang bersangkutan, penulis menemukan adanya masalah berkenaan dengan topik yang diteliti dan dirumuskan sebagai berikut :

“Perencanaan dan pengawasan produksi belum sepenuhnya dilaksanakan secara konsisten sehingga hasilnya masih kurang efektif, dengan akibat bahwa target produksi dan standar-standar produksi yang direncanakan tidak sepenuhnya dapat tercapai”.

C. Hipotesis

“Hipotesis adalah perumusan jawaban sementara terhadap sesuatu soal yang dimaksudkan sebagai tuntunan sementara dalam penyelidikan untuk mencari jawaban yang sebenarnya”.¹⁾

Sehubungan dengan rumusan masalah tersebut, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

“Apabila perencanaan dan pengawasan dirumuskan dengan tepat berdasarkan faktor-faktor dan pertimbangan-pertimbangan yang tepat, maka diharapkan target produksi dapat tercapai”.

¹⁾ Winarno Surakhmad, **Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode dan Teknik**, Edisi VIII, Penerbit Tarsito, Bandung, 1995, hal. 39.

Dengan implementasi pengawasan produksi yang konsisten maka perusahaan diharapkan akan dapat mencapai mutu dari produksi yang direncanakan”.

D. Luas dan Tujuan Penelitian

Karena berbagai keterbatasan yang dimiliki, baik waktu, dana dan pengetahuan serta untuk menghindari kesimpangsiuran dalam proses pengumpulan data, maka lingkup penelitian dibatasi hanya mengenai perencanaan dan pengawasan produksi saja, yang dilaksanakan oleh perusahaan.

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana dan sejauhmana proses perencanaan dan pengawasan produksi yang diterapkan perusahaan.
2. Untuk mengetahui apa dan seberapa jauh usaha-usaha yang dilakukan dalam pelaksanaan perencanaan dan pengawasan produksi agar cukup efektif serta apa saja hambatan-hambatan yang dihadapi.
3. Ingin mengajukan saran perbaikan yang diharapkan ada manfaatnya bagi perusahaan dalam memecahkan masalah yang dihadapinya.

E. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua metode penelitian, yaitu :

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 10/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)10/1/24

1. Penelitian Kepustakaan (Library Research)

Melalui metode ini data dan informasi yang diperoleh bersumber dari bahan kepustakaan, seperti buku-buku teks, majalah-majalah ilmiah, karya tulis dan bahan-bahan hasil laporan penelitian yang relevan. Hasil yang diperoleh merupakan data sekunder.

2. Penelitian Lapangan (Field Research)

Melalui metode ini data dan informasi yang diperoleh bersumber langsung dari objek penelitian di lapangan, dalam hal ini yaitu pada PT. Hadi Baru Diski Sunggal Deli Serdang. Hasil yang diperoleh merupakan data primer.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Pengamatan (Observation), yaitu dengan pengamatan langsung pada objek penelitian untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai fakta di lapangan dan membuat catatan-catatan hasil pengamatan tersebut.
- b. Wawancara (Interview), yaitu dengan mengadakan tanya jawab dengan pihak yang berwenang dalam perusahaan untuk memperoleh data dan informasi sesuai dengan materi penelitian.
- c. Daftar Pertanyaan (Questionnaire), yaitu suatu daftar berisi pertanyaan-pertanyaan yang disusun dan dipersiapkan sebelumnya diisi dan dikembalikannya lagi pada responden dalam perusahaan.

F. Metode Analisis

Untuk menganalisis data yang telah terkumpul digunakan dua macam metode analisis, yaitu :

1. Metode Analisis Deskriptif, yaitu metode dengan mengklasifikasi data yang terkumpul, lalu menganalisis dan akhirnya menginterpretasikan hasil analisis tersebut sehingga memberikan gambaran yang jelas mengenai fakta yang terdapat di lapangan.
2. Metode Analisis Deduktif, yaitu suatu metode yang bertitik tolak dari prinsip-prinsip umum berupa teori-teori atau dalil-dalil yang secara umum telah diterima sebagai suatu kebenaran, kemudian membandingkannya dengan kesimpulan, sehingga diperoleh gambaran yang jelas, baik mengenai penyimpangan maupun persesuaian yang terdapat diantara keduanya.

Dari hasil kedua metode analisis di atas ditarik kesimpulan dan selanjutnya menyusun saran yang diharapkan dapat digunakan sebagai pemecahan masalah yang dihadapi perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Produksi dan Jenis-jenis Proses Produksi

1. Pengertian Produksi

Pada pokoknya tujuan produksi adalah menghasilkan barang dan jasa sesuai dengan keinginan konsumsi dalam arti jumlah, kualitas, harga dan waktu yang tepat.

“Produksi adalah segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (utility) suatu barang atau jasa untuk kegiatan mana dibutuhkan faktor-faktor produksi yang berupa tanah, modal, tenaga kerja dan skill”.²⁾

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa produksi merupakan kegiatan untuk menambah atau menciptakan faedah dimana kegiatan ini dapat terdiri dari penambahan manfaat bentuk, waktu dan manfaat tempat atau gabungan diantaranya.

2. Pengertian Proses Produksi

Didalam kehidupan sehari-hari sering dijumpai kata proses produksi suatu perusahaan, namun kurang diketahui atau sama sekali tidak diketahui apa arti

²⁾ T. Hani Handoko, **Manajemen Produksi**, Edisi IV, BPFE-UGM, Yogyakarta, 1995, hal. 10.

proses produksi. Untuk lebih jelasnya pengertian proses produksi disajikan di bawah ini :

“Proses produksi adalah cara, metode dan teknik untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang (jasa) dengan mempergunakan sumber-sumber ataupun faktor-faktor produksi yang ada”.³⁾

Jadi untuk merubah fungsi bentuk dan kegunaan suatu barang oleh perusahaan industri memerlukan proses dengan mempergunakan sumber atau faktor produksi yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Untuk melaksanakan proses produksi tersebut agar berjalan dengan efektif dan efisien perlu adanya suatu perencanaan dan pengawasan produksi agar tujuan perusahaan dapat tercapai sesuai dengan rencana yang ditetapkan.

Proses produksi dapat dibedakan atas :

- “1. Proses produksi yang terputus-putus (intermittent process/manufacturing)
2. Proses produksi yang terus-menerus (continuous process)”⁴⁾

³⁾ Gajali, **Tata Laksana Pabrik (Production Management)**, Edisi V, BPFE-UGM, Yogyakarta, 1996, hal. 70.

⁴⁾ Harsono, **Manajemen Pabrik**, Edisi VI, Penerbit Balai Aksara, Jakarta, 1997, hal. 18.

ad.1. Proses produksi yang terputus-putus (intermittent process/manufacturing)

Perencanaan produksi dalam perusahaan pabrik yang mempunyai proses produksi yang terputus-putus, dilakukan berdasarkan jumlah pesanan (order) yang diterima. Oleh karena itu kegiatan produksi yang dilakukan berdasarkan pesanan, maka jumlah produknya biasanya sedikit atau relatif kecil sehingga perencanaan produksi yang dibuat semata-mata tidak berdasarkan atas pesanan yang masak.

Perencanaan produksi dibuat untuk menentukan kegiatan produksi yang perlu dilakukan bagi pengerjaan setiap pesanan yang masuk. Ramalan penjualan ini membantu untuk menentukan kegiatan dapat memperkirakan order yang akan diterima sehingga dapat diperkirakan dan ditentukan bagaimana penggunaan mesin dan peralatan yang ada agar mendekati optimum pada masa yang akan datang dan tindakan-tindakan apa yang perlu diambil untuk menutupi kekurangan-kekurangan yang mungkin terjadi. Perencanaan produksi yang disusun harus fleksibel, agar peralatan produksi dapat dipergunakan secara optimal.

ad.2. Proses produksi yang terus-menerus (continuous process)

Perencanaan produksi pada perusahaan yang mempunyai proses produksi yang terus-menerus, dilakukan berdasarkan ramalan penjualan. Hal ini karena kegiatan produksi tidak dilakukan berdasarkan pesanan akan tetapi untuk

memenuhi permintaan pasar dan dalam jumlah yang besar serta berulang-ulang mempunyai blue print selama jangka waktu tertentu.

B. Pengertian, Fungsi dan Tujuan Perencanaan dan Pengawasan Produksi

1. Pengertian Perencanaan dan Pengawasan Produksi

Sebelum kegiatan produksi dimulai, maka terlebih dahulu disusun perencanaan produksi. Dengan perencanaan produksi diharapkan proses produksi akan berjalan lancar sekaligus dapat membantu pelaksanaan pengawasan produksi. Demi tercapainya tujuan perusahaan, perencanaan dan pengawasan produksi memegang peranan penting dalam kelancaran proses produksi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Perencanaan dan pengawasan produksi adalah penentuan dan penerapan kegiatan-kegiatan produksi yang akan dilakukan untuk tujuan perusahaan pabrik tersebut, dan mengawasi kegiatan pelaksanaan dari proses dan hasil produksi, agar apa yang telah direncanakan dapat terlaksana dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai.⁵⁾

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa peranan perencanaan dan pengawasan produksi adalah semata-mata dimaksudkan untuk mengkoordinasikan kegiatan bagian yang langsung atau tidak langsung dalam berproduksi, sehingga perusahaan itu betul-betul dapat menghasilkan barang-barang atau jasa dengan efektif dan efisien serta memenuhi sasaran-sasaran lainnya.

⁵⁾ Sofyan Assauri, **Manajemen Produksi**, Edisi VIII, LPFE-UI, Jakarta, 1998,

2. Fungsi Perencanaan dan Pengawasan Produksi

Bahwa salah satu fungsi yang terpenting dari suatu perusahaan pabrik adalah perencanaan dan pengawasan produksi. Oleh karena itu setiap perusahaan pabrik mempunyai fungsi perencanaan dan pengawasan produksi. Akan tetapi di dalam suatu perusahaan bagian perencanaan dan pengawasan produksi tidaklah selalu ada tergantung pada :

- “a. Besar kecilnya suatu perusahaan
- b. Jenis proses produksi dari suatu perusahaan”.⁶⁾

ad.a. Besar kecilnya suatu perusahaan

Biasanya dalam perusahaan kecil jarang terdapat bagian perencanaan dan pengawasan produksi yang khusus. Pada perusahaan seperti ini mungkin fungsi perencanaan dan pengawasan produksi dapat dipegang oleh satu orang dengan baik, atau tugas-tugas perencanaan dan pengawasan produksi tersebut dapat dibagi-bagikan kepada beberapa bagian yang ada.

Adanya pembagian tugas-tugas perencanaan dan pengawasan produksi kepada beberapa bagian dapat mengakibatkan timbulnya bahaya akan kesimpangsiuran tugas-tugas dan tanggung jawab, yaitu siapa yang harus bertanggungjawab atas berhasil atau suksesnya secara keseluruhan dari tugas-tugas yang diserahkan itu.

⁶⁾ Komaruddin, **Analisa Manajemen Produksi**, Edisi VII, Penerbit Alumni,

ad.b. Jenis proses produksi dari suatu perusahaan

Kegiatan produksi suatu perusahaan yang tergantung pada jenis proses produksi yang digunakan akan mempengaruhi kegiatan perencanaan dan pengawasan produksi yang perlu dilakukan dalam perusahaan pabrik tersebut. Fungsi perencanaan dan pengawasan produksi pada perusahaan yang menghasilkan satu macam barang dengan proses yang terus-menerus, akan lebih mudah dilaksanakan secara sentralis oleh satu atau dua orang saja. Sedangkan pada perusahaan yang berdasarkan pesanan dengan proses produksi terputus-putus yang menghasilkan lebih dari dua macam barang umumnya tidaklah mungkin efisien dan efektif, bila fungsi perencanaan dan pengawasan produksi dilaksanakan dan diatur oleh satu orang, karena adanya kemampuan yang terbatas dari sifat manusia.

Fungsi perencanaan dan pengawasan produksi adalah :

- 1) Berproduksi dengan sukses.
- 2) Berproduksi dengan ekonomis.
- 3) Berproduksi dengan dapat menyelesaikan pembuatan barang atau jasa tepat pada waktunya dan juga penyerahannya.
- 4) Berproduksi dengan harapan memperoleh keuntungan.⁷⁾

3. Tujuan Perencanaan dan Pengawasan Produksi

Tujuan dari perencanaan dan pengawasan adalah :

- a. Untuk mengusahakan supaya perusahaan pabrik dapat menggunakan barang modalnya seoptimal mungkin.
- b. Untuk mengusahakan supaya perusahaan pabrik dapat berproduksi pada tingkat efisiensi dan efektivitas yang tinggi.

- c. Untuk mengusahakan supaya perusahaan pabrik dapat menguasai pasar atau bagian pasar yang luas. Hal ini hanya dimungkinkan apabila perusahaan pabrik dapat :
- 1) Berproduksi dengan biaya rendah sehingga perusahaan dapat menentukan harga jual yang cukup rendah dan mampu bersaing terhadap saingan-saingannya.
 - 2) Menjual produknya dalam jumlah yang banyak, sehingga volume produksinya menjadi lebih besar.
- d. Untuk mengusahakan agar kesempatan kerja yang ada pada perusahaan pabrik menjadi rata dalam jangka waktu tertentu dan lambat laun employment ini dapat naik sesuai dengan perkembangan dan kemajuan perusahaan pabrik.
- e. Untuk dapat memperoleh keuntungan yang cukup besar bagi penyeimbangan dan kemajuan perusahaan pabrik.⁸⁾

Dari uraian di atas dapatlah diketahui bahwa dalam kegiatan produksi perlu adanya usaha pengkoordinasian, agar kegiatan produksi yang dilakukan tersebut dapat efektif dan efisien seperti apa yang diharapkan.

Untuk dapat melaksanakan pengkoordinasian ini, yang penting bukanlah pengawasan produksi atau perencanaan produksi saja, tetapi kebijaksanaan produksilah yang penting. Hal ini karena tidak mungkin kita mengadakan pengawasan atas kegiatan produksi yang dilakukan. Sedangkan arah atau tujuan dari kegiatan produksi tersebut terdapat dalam rencana produksi perusahaan itu. Dengan kebijaksanaan produksi dimaksudkan adalah kebijaksanaan yang diambil atas pertimbangan-pertimbangan yang matang atas semua kegiatan produksi mulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan dari rencana dan pengawasan dari pelaksanaan kegiatan yang ada.

⁸⁾ Agus Ahyari, **Manajemen Produksi Perencanaan Sistem Produksi**, Edisi IV, BPPT-UMM Yogyakarta, 1996, hal. 41.

C. Jenis-jenis Perencanaan dan Faktor-faktor yang Perlu Dipertimbangkan

1. Jenis-jenis Pengawasan Produksi

Dalam perencanaan ditentukan usaha-usaha atau tindakan-tindakan yang akan atau perlu diambil oleh pimpinan perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan, dengan mempertimbangkan masalah-masalah yang mungkin timbul di masa yang akan datang.

Untuk dapat membuat perencanaan yang baik, maka perlu diperhatikan masalah intern dan ekstern.

Masalah intern adalah masalah yang datangnya dari dalam perusahaan, seperti mesin yang digunakan buruh yang dikaryakan, bahan yang diperlukan dan sebagainya. Sedangkan masalah ekstern adalah masalah yang datangnya dari luar perusahaan, seperti inflasi, kebijaksanaan pemerintah, keadaan politik dan sebagainya.

Perencanaan produksi dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu :

- “a. Perencanaan usaha yang bersifat umum (general business planning)
- b. Perencanaan produksi (production planning)”⁹⁾

ad.a. Perencanaan usaha yang bersifat umum (general business planning)

Adalah perencanaan kegiatan yang dijalankan oleh setiap perusahaan baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil, untuk berhasilnya perusahaan

⁹⁾ Sofyan Assauri, *Op.Cit.*, hal. 127.

mencapai tujuannya. Dalam perencanaan ini ditentukan jangka panjang yang merupakan masa depan perusahaan yang diharapkan. Oleh karena itu perlu diperhatikan dan dipertimbangkan keadaan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan perusahaan di masa yang akan datang, seperti situasi pasar, keperluan-keperluan pabrik dan pengaruh saingan serta trend ekonomi.

ad.b. Perencanaan produksi (production planning)

A.dalah perencanaan dan pengorganisasian sebelumnya mengenai orang-orang, bahan-bahan, mesin-mesin dan peralatan lain serta modal yang diperlukan untuk memproduksi barang-barang pada suatu periode tertentu di masa depan sesuai dengan yang diperkirakan atau diramalkan.

2. Faktor-faktor yang Perlu Dipertimbangkan

Seperti telah dikatakan bahwa dalam suatu perencanaan yang harus diperhatikan masalah yang datangnya dari dalam perusahaan dan masalah yang datangnya dari luar perusahaan. Demikian pula halnya dengan perencanaan produksi, dimana dalam perencanaan produksi juga harus diperhatikan masalah yang datangnya dari dalam perusahaan dan luar perusahaan. Masalah yang datangnya dari luar perusahaan dapat berupa kebijaksanaan pemerintah, inflasi, bencana alam dan sebagainya yang berada diluar kekuasaan pimpinan perusahaan. Sedangkan masalah yang datangnya dari dalam perusahaan adalah

UNIVERSITAS MEDAN AREA yang ditimbulkan oleh faktor-faktor yang berada dalam

kekuasaan pimpinan perusahaan seperti kapasitas mesin dan peralatan, produktivitas tenaga kerja, kemampuan pengadaan dan penyediaan bahan dan sebagainya.

Adapun faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam perencanaan produksi adalah :

- “a. Sifat dari proses produksi
- b. Jenis dan mutu dari barang yang diproduksi
- c. Sifat dari barang yang diproduksi apakah barang baru atau barang lama”¹⁰⁾

ad.a. Sifat dari proses produksi

Proses produksi dapat dibedakan atas proses produksi yang terputus-putus (intermittent manufacturing) dan proses produksi yang terus-menerus (continuous process). Masing-masing proses produksi ini mempunyai sifat yang berbeda-beda, yang mempengaruhi perencanaan produksi yang dibuat.

ad.b. Jenis dan mutu dari barang yang diproduksi

Untuk menyusun suatu perencanaan produksi, ada beberapa hal yang mengenai jenis dan sifat produk yang perlu diketahui dan diperhatikan yaitu :

¹⁰⁾ Sukanto Reksohadiprodjo, **Perencanaan dan Pengawasan Produksi**, Edisi V, BPFE-UGM, Yogyakarta, 1997, hal. 90.

- 1) Mempelajari dan menganalisis jenis barang yang diproduksi sejauh mungkin.
- 2) Apakah produk yang akan diproduksi itu merupakan **consumer's goods** atau **producer's goods**.
- 3) Sifat dari produk yang akan dihasilkan apakah merupakan barang yang tahan lama atau tidak.
- 4) Sifat dari permintaan barang yang akan dihasilkan apakah mempunyai sifat permintaan yang musiman atau hanya pada musim-musim tertentu saja, ataukah sifat permintaannya sepanjang masa.
- 5) Mutu barang yang akan diproduksi yang akan tergantung pada biaya persatuan yang diinginkan, dan permintaan atau keinginan konsumen terhadap barang hasil produksi tersebut.

ad.c. Sifat dari barang yang diproduksi apakah barang baru atau barang lama

Hal ini perlu diperhatikan, karena untuk barang yang baru perlu diadakan penelitian pendahuluan mengenai :

- 1) Lokasi perusahaan, apakah perusahaan perlu diletakkan berdekatan dengan sumber bahan mentah atau dekat dengan pasar.
- 2) Jumlah barang yang akan diproduksi.
- 3) Sifat permintaan barang ini apakah musiman atau sepanjang masa.
- 4) Dan hal-hal lain yang dibutuhkan untuk memulai usaha produksi tersebut.

Sedangkan untuk barang yang lama atau telah ada, perencanaan produksinya lebih mudah karena perencanaan didasarkan pada pengalaman-pengalaman masa lalu. Walaupun demikian dalam hal ini perlu dipertimbangkan dan diperhatikan perkembangan teknologi baru, keadaan perusahaan-perusahaan yang lama dan keadaan ekonomi.

D. Prosedur Pengawasan Produksi

Setiap aktivitas tertentu membutuhkan cara atau prosedur yang tersendiri pula. Aktivitas produksi mempunyai bermacam-macam bentuk, demikian juga dengan pengawasannya.

Ada 2 (dua) jenis yang utama dari prosedur pengawasan produksi yaitu :

- “1. Flow control
2. Order control”¹¹⁾

ad.1. Flow Control

Flow control disebut juga pengawasan arus. Arus di sini maksudnya aliran bahan baku sampai menjadi produk akhir yang terjadi di dalam penyelesaian proses produksi harus dijaga kelancarannya.

¹¹⁾ Komaruddin, *Op.Cit.*, hal. 27.

Flow control ini digunakan dalam produksi yang terus menerus, dalam mana pekerjaan-pekerjaan mengalir secara terus menerus di dalam pabrik. Tujuan utama dari pengawasan arus ini adalah mengusahakan agar tercapai tingkat hasil yang konstan setiap jamnya.

ad.2. Order Control

Order control atau pengawasan pesanan biasanya digunakan dalam proses produksi terputus-putus. Tujuan yang utama dari pengawasan pesanan adalah mengerjakan dan menyelesaikan suatu pesanan tertentu. Seluruh pekerjaan terdiri dari kumpulan pekerjaan yang merupakan suatu pesanan.

Setiap pesanan berbeda dengan yang lainnya, dalam jumlah, bentuk, bahan-bahan yang dipakai, dan lain-lain. Dan untuk setiap pesanan tersebut pengawas produksi harus melakukan segala tugas-tugasnya agar pesanan-pesanan itu dapat diproduksi pada waktunya dengan cara yang seekonomis mungkin.

Pada pengawasan pesanan ini digunakan kartu order sebagai alat pengawasannya. Maka tiap-tiap pesanan harus diberi tanda catatan tersendiri dalam kartu order, guna memisahkan tiap-tiap pesanan yang berbeda-beda itu. Rencana untuk suatu pesanan yang sudah selesai dikerjakan biasanya tidak terpakai lagi, karena pesanan yang tepat sama jarang dijumpai.

Sebagaimana diketahui bahwa prosedur yang telah disusun dengan baik

harus diikuti dengan tindakan pengawasan yang baik pula.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 10/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)10/1/24

“Pengawasan adalah merupakan suatu usaha yang kontiniu agar supaya hasil produksi yang dikehendaki dapat diproduksi dengan cara yang paling baik, dan paling murah sehingga kuantitas dan kualitas barang yang dihasilkannya sesuai dengan yang dikehendaki”.¹²⁾

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengawasan produksi merupakan kegiatan-kegiatan produksi yang dilakukan, dibandingkan dengan apa yang telah ditetapkan dalam rencana sehingga dapat dilakukan suatu pengkoordinasian agar kuantitas dan kualitas produk serta waktu pengerjaan yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan baik.

Pengawasan produksi juga merupakan sistem jaringan syaraf dari suatu pabrik yang mengawasi jalannya proses produksi agar barang-barang yang dihasilkan sesuai dengan rencana yang telah dibuat, baik mengenai harga, biaya, kuantitas maupun kualitas.

Adapun fungsi dari pengawasan produksi ini adalah sebagai berikut :

- “1) Routing
- 2) Loading dan scheduling
- 3) Dispatching
- 4) Follow up”.¹³⁾

¹²⁾ Elwood S. Buffa, **Management Production, (Manajemen Produksi)**, Terjemahan Bahari Siregar dan Selamat Rivai, Edisi IV, Jilid V, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta, 1995, hal. 176.

¹³⁾ Sukanto Reksohadiprodjo dan Indriyo Gitosudarmo, **Manajemen Produksi**, Universitas Medan Area, Medan, 1993, hal. 234.

ad.1) Routing

Routing merupakan penentuan urusan yang harus dilalui unit-unit kerja didalam proses mulai dari bahan baku sampai menjadi produk akhir. Routing suatu pabrik dipengaruhi seperti jenis produksi. Dalam routing ini diatur aliran bahan-bahan dalam proses produksi dan para pekerja yang diperlukan pada urutan-urutan yang dilalui, sehingga menjadi barang jadi. Routing yang dilakukan harus didasarkan kepada ketelitian dan waktu yang tepat.

ad.2) Loading dan scheduling

Yang dimaksud dengan loading adalah penentuan dan pengaturan muatan pekerjaan pada masing-masing pusat pekerjaan, sehingga dapat ditentukan berapa lama waktu yang diperlukan pada setiap operasi tanpa ada penundaan atau kelambatan waktu. Loading ini merupakan dasar penentuan dari scheduling.

Scheduling merupakan pengkoordinasian tentang waktu dalam kegiatan berproduksi, sehingga dapat diadakan pengalokasian bahan-bahan baku dan bahan-bahan pembantu serta perlengkapan fasilitas-fasilitas atau bagian-bagian pengolahan dalam pabrik pada waktu yang telah ditentukan.

ad.3) Dispatching

Dispatching meliputi pelaksanaan dari semua rencana dan pengaturan dalam bidang routing dan scheduling. Sebagian besar kegiatan dalam dispatching ini terdiri dari penyampaian perintah kepada bagian pengolahan yang dilakukan sesuai dengan schedule dan urutan pekerjaan yang telah ditentukan. Dengan dispatching ini dapatlah diperoleh keseimbangan daripada arus pekerjaan dalam proses produksi dan pada waktu bersamaan dapat pula dilakukan penyesuaian pekerjaan terhadap kebutuhan yang telah ditetapkan dalam rencana produksi perusahaan tersebut.

ad.4) Follow up

Follow up merupakan fungsi penelitian dan pengecekan terhadap semua aspek yang mempengaruhi kelancaran kegiatan produksi. Follow up ini mencakup usaha-usaha untuk mendapatkan bahan baku yang tidak tersedia tetapi dibutuhkan, mencapai supplier mana yang paling baik untuk mendapatkan bahan baku tersebut serta meneliti mesin-mesin dan peralatan yang diperlukan dan mengenai penjualan apakah hasilnya baik. Kesemuanya ini dilakukan dengan tujuan agar hal-hal tersebut tidak mengganggu kelancaran didalam produksi.

Tujuan dari pengawasan produksi adalah mengusahakan agar barang jadi

UNIVERSITAS MEDAN AREA **sebagai alat atau sesuai dengan yang direncanakan baik kualitas**

maupun kuantitas dan biaya. Agar tujuan tersebut dapat tercapai, maka pelaksanaan pekerjaan harus sesuai dengan instruksi yang telah dikeluarkan sehingga dapat diketahui kelemahan-kelemahan dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi serta penyimpangan yang terjadi dalam pelaksanaan pekerjaan yang telah ditetapkan. Dengan demikian dapat diambil tindakan perbaikan pada waktu kini ataupun pada waktu yang akan datang.

Dengan adanya pengawasan produksi yang baik di dalam perusahaan, maka perusahaan tersebut akan memperoleh keuntungan-keuntungan sebagai berikut :

- 1) Dapat membantu tercapainya operasi produksi, yang efisien dari suatu perusahaan pabrik.
- 2) Membantu agar merencanakan prosedur pengerjaan lebih sederhana.
- 3) Menjaga agar tersedia pekerjaan atau kerja yang dibutuhkan pada titik minimum, sehingga dengan demikian dapat dilakukan penghematan dalam penggunaan tenaga kerja dan bahan.¹⁴⁾

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa pengawasan produksi akan membantu sekali proses produksi suatu perusahaan, sehingga dapat menjadi lebih lancar dan efisien.

¹⁴⁾ H.A. Harding, **Management Production, (Manajemen Produksi)**, Edisi IV, Terjemahan Magdalena Adiwardana Yamin, Balai Aksara, Jakarta, 1993, hal. 182.

Tujuan dari pengawasan produksi adalah :

- a. Untuk mengusahakan supaya perusahaan dapat menggunakan barang modalnya seoptimal mungkin.
- b. Untuk mengusahakan supaya perusahaan pabrik dapat memproduksi pada tingkat efisiensi dan efektivitas yang tinggi.
- c. Untuk mengusahakan supaya perusahaan dapat menguasai pasar atau bagian pasar yang luas. Hal ini hanya dimungkinkan apabila perusahaan dapat :
 - 1) Berproduksi dengan biaya rendah sehingga perusahaan dapat menentukan harga jual yang cukup rendah dan mampu bersaing terhadap saingan-saingannya.
 - 2) Menjual produknya dalam jumlah yang banyak, sehingga volume produksinya menjadi lebih besar.
- d. Untuk mengusahakan agar kesempatan kerja yang ada pada perusahaan pabrik menjadi rata dalam jangka waktu tertentu dan lambat laun employment ini dapat naik sesuai dengan perkembangan dan kemajuan perusahaan.
- e. Untuk dapat memperoleh keuntungan yang cukup besar bagi pengembangan dan kemajuan perusahaan.

Dari uraian di atas dapatlah diketahui bahwa dalam kegiatan produksi perlu adanya usaha pengkoordinasian agar kegiatan produksi yang dilakukan tersebut dapat efektif dan efisien seperti apa yang diharapkan.

Untuk dapat melaksanakan pengkoordinasian ini yang penting adalah kebijaksanaan produksi, hal ini karena tidak mungkin kita mengadakan pengawasan atas kegiatan produksi yang dilakukan.



BAB III

PT. HADI BARU DISKI SUNGGAL

DELI SERDANG

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Berdirinya Perusahaan

PT. Hadi Baru Diski Sunggal Deli Serdang adalah sebuah perusahaan nasional yang bergerak dalam bidang usaha industri Crumb Rubber. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 17 Januari 1961 dihadapan Notaris Roesli di Medan melalui akte nomor : 97 dengan nama PT. Perusahaan Dagang Perindustrian Pengangkutan Hadi disingkat dengan nama PT. Hadi.

Sejak tanggal 3 Oktober 1963 terjadi perubahan pengurus dan pemegang saham yang juga di hadapan Notaris Roesli, SH dengan Akte Nomor 155. Terjadi lagi perubahan pengurus serta anggaran dasar melalui Akte Nomor 29 di hadapan Notaris Panusunan Batubara SH di Medan tanggal 18 Januari 1964, nama perusahaan menjadi PT. Hadi Baru Diski Sunggal Deli Serdang dan telah didaftarkan pada Departemen Kehakiman dengan penetapan Menteri Kehakiman Nomor J.A. 5/19/8 tanggal 29 Januari 1964 dan diumumkan dalam lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 37 tanggal 8 Mei 1964.

Sejak hal tersebut maka perusahaan mendirikan Remiling/Pabrik yang mengelola getah menjadi bentuk lembaran. Lokasi pabrik terletak di jalan raya Medan Binjai Km. 16,75 berdiri di atas areal seluas \pm 10 Ha dalam daerah Kelurahan Desa Sumber Melati, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang. Sedangkan kantor administrasi perusahaan terletak di jalan Kumango No. 16 Medan.

Berhubung dengan kebijaksanaan pemerintah guna mendapatkan tambahan devisa, yaitu dengan memberi rangsangan pada industri-industri untuk menjual hasilnya ke luar negeri/ekspor dengan dibentuknya BKPM, maka PT. Hadi Baru Diski Sunggal Deli Serdang juga memanfaatkan hal tersebut dengan menjadikan perusahaan ini dengan status Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) yang mendapatkan fasilitas-fasilitas tertentu dalam lima tahun. Pada saat inilah perusahaan menggantikan alat-alat produksinya dari remilleng karet menjadi industri Crumb Rubber dengan mutu Standard Indonesia Rubber (SIR) dan Tanda Pengenal Produsen untuk perdagangan internasional, yaitu : SCC yang diberikan oleh Dirjen Perdagangan Luar Negeri, Departemen Perdagangan Republik Indonesia.

Pada tahun 1996 guna peningkatan efisiensi dalam proses produksi, maka perusahaan melakukan restrukturisasi dan penggantian mesin-mesin untuk proses produksi. Hingga sekarang tetaplah memproduksi Standar Indonesia Rubber

(SIR) yang terbagi atas mutu SIR. 5, SIR 10 dan SIR. 20.

SIR. 5 mencapai 15 % dari total produksi setiap bulannya, SIR. 10 mencapai 25 % setiap bulannya dan produksi SIR. 20 adalah 60 % dari jumlah produksi setiap bulannya, yang total produksi setiap bulannya adalah 1.750 ton.

Bahan baku yang digunakan untuk memproduksi SIR. 20 adalah dari karet rakyat sedangkan untuk SIR. 10 dan SIR. 5 adalah karet dari perkebunan besar, baik swasta nasional maupun BUMN/BUMD serta PTPN. Hasil seluruh produksi adalah diekspor ke luar negeri dengan negara tujuan seperti : Amerika Serikat, Canada, Amerika Latin (Brazil, Argentina, Venezuela, Columbia dan Equador), Prancis, Itali, Checo, Jerman, New Zeland, Australia, Japan dan Korea.

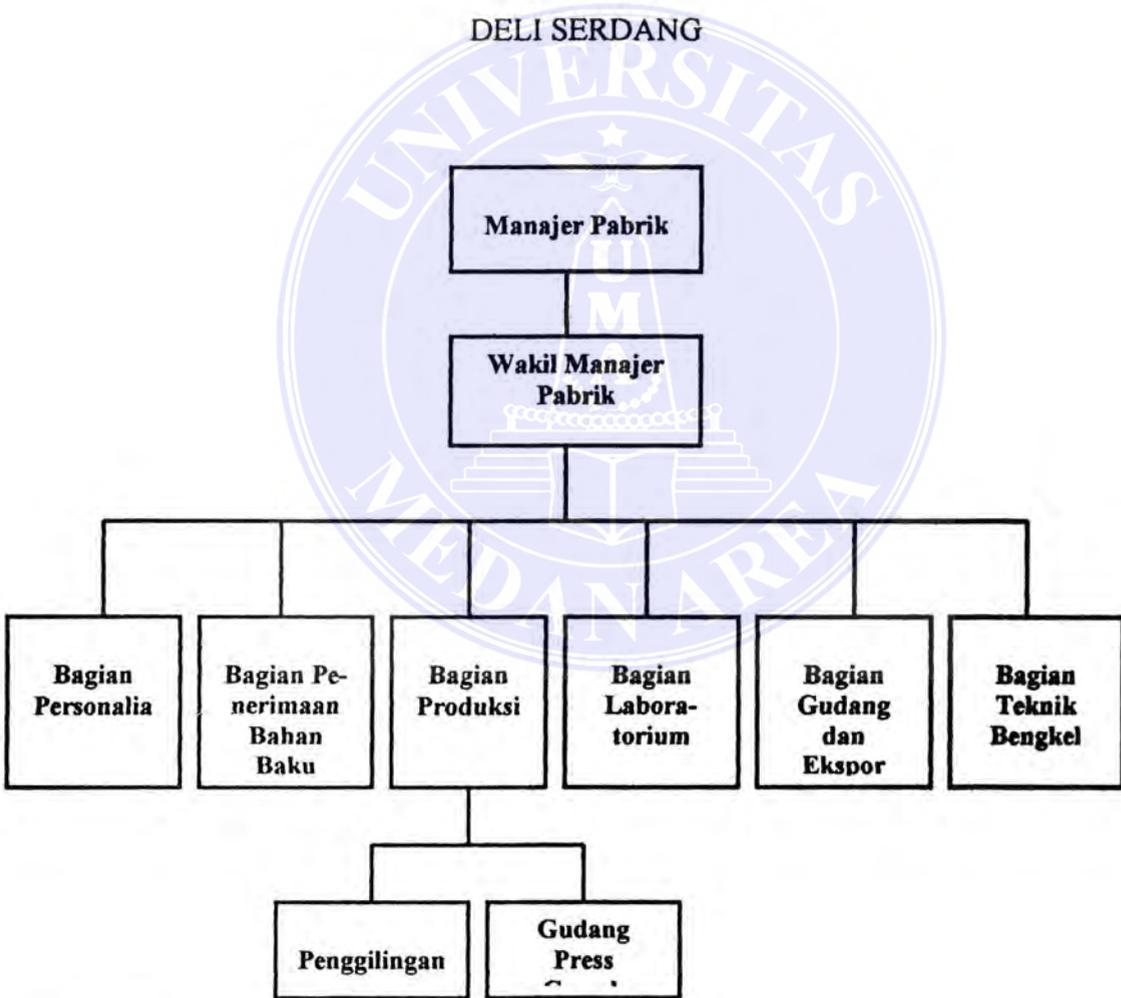
2. Struktur Organisasi Perusahaan

Tugas, wewenang dan tanggung jawab yang terencana akan menentukan keberhasilan organisasi, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Hal ini harus dinyatakan secara jelas agar jalannya operasi perusahaan dapat terlaksana sebagaimana diharapkan.

Adapun struktur organisasi PT. Hadi Baru Diski Sunggal Deli Serdang dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Struktur organisasi Bagian Pabrik PT. Hadi Baru Diski Sunggal Deli Serdang dapat dilihat pada gambar berikut ini :

GAMBAR II
 STRUKTUR ORGANISASI BAGIAN PABRIK
 PT. HADI BARU DISKI SUNGGAL
 DELI SERDANG



Sumber : PT. Hadi Baru Diski Sunggal Deli Serdang.

Adapun pembagian tugas dan tanggung jawab pada PT. Hadi Baru Diski Sunggal Deli Serdang adalah sebagai berikut :

a. Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan wakil dari para pemegang saham perusahaan dan menerima keputusan-keputusan dari dewan direksi.

b. Direktur Utama

Direktur utama merupakan penentu kebijakan umum dan pengawas bagi seluruh kegiatan perusahaan.

c. Direktur Pemasaran

Direktur pemasaran merupakan penentu strategi dasar dan pemberi data dan informasi mengenai langganan.

d. Bagian Pembelian

e. Bagian Ekspor

Kedua bagian ini merupakan bagian yang berada di bawah direktur pemasaran.

f. Direktur Keuangan

Direktur keuangan ini bertanggungjawab atas seluruh transaksi keuangan dalam perusahaan yang ditunjukkan untuk pembuatan laporan dan pemeriksaan.

g. Bagian Keuangan/Kasir

h. Bagian Akunting

Kedua bagian ini merupakan bagian yang berada di bawah direktur keuangan.

i. Direktur Personalia/Umum

Direktur personalia menangani masalah yang menyangkut **kepengawasan** dan perburuhan dan melakukan fungsi kesekretariatan.

j. Bagian Personalia

k. Bagian Umum

Kedua bagian ini berada di bawah direktur personalia/umum.

l. Direktur Produksi

Direktur produksi bertanggungjawab terhadap semua kegiatan produksi dan pengawasan.

m. Manajer Pabrik

Merupakan orang yang bertanggungjawab penuh atas kegiatan produksi.

n. Wakil Manajer Pabrik

Merupakan orang yang membantu dan sebagai wakil manajer pabrik dalam perusahaan.

o. Bagian Penerimaan Bahan Baku

Merupakan suatu bagian yang berada di bawah manajer pabrik, dimana bagian ini bertanggungjawab atas pembelian dan penerimaan bahan baku dalam perusahaan.

p. Bagian Produksi

Merupakan bagian yang berada di bawah manajer pabrik.

q. Kepala Penggiling

Merupakan bagian yang berada di bawah manajer pabrik.

r. Kepala Gudang Press/Crumb

Merupakan suatu bagian yang berada di bawah bagian produksi.

s. Bagian Laboratorium

Merupakan suatu bagian yang berada di bawah manajer pabrik dimana bagian ini bertanggungjawab atas pengadaan material dan pengendalian persediaan bahan.

t. Bagian Teknik/Bengkel

Merupakan suatu bagian yang berada di bawah manajer pabrik, bagian ini bertanggungjawab atas perawatan seluruh peralatan dan mesin pabrik.

u. Bagian Keamanan

Merupakan suatu bagian yang berada di bawah manajer pabrik, tetapi tidak berdiri sendiri melainkan berada di bagian personalia.

3. Kegiatan/Aktivitas Perusahaan

Pada dasarnya kegiatan perusahaan adalah memproduksi dan memuat barang sesuai dengan keinginan konsumen dalam arti jumlah kualitas harga dan waktu yang tepat.

Kegiatan usaha dan produk yang dihasilkan oleh PT. Hadi Baru Diski Sunggal Deli Serdang adalah memproduksi dan mengekspor crumb rubber ke luar negeri. Hasil seluruh produksi diekspor ke luar negeri dengan negara tujuan seperti : Amerika Serikat, Canada, Amerika Latin, Perancis, Italy, Checo, Jerman, New Zealand, Australia, Japan dan Korea.

B. Jenis-jenis Produk dan Proses Produksi

1. Jenis-jenis Produk

Jenis produk yang dihasilkan oleh perusahaan PT. Hadi Baru Diski Sunggal Deli Serdang adalah Crumb Rubber yang terbuat dari karet mentah dengan mutu Standard Indonesia Rubber (SIR) yang terbagi atas mutu :

- a. SIR 5
- b. SIR 10

Bahan baku untuk memproduksi SIR 20 adalah dari karet rakyat, sedangkan untuk SIR 10 dan SIR 5 adalah karet dari perkebunan besar, baik swasta nasional maupun BUMN/BUMD serta PTPN.

2. Proses Produksi

Didalam kehidupan sehari-hari sering dijumpai kata proses produksi suatu perusahaan, namun kurang diketahui atau sama sekali tidak diketahui apa arti proses produksi.

Untuk lebih jelasnya pengertian proses produksi dapat dilihat di bawah ini :

- a. Proses produksi adalah cara, metode dan teknik untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa dengan mempergunakan sumber-sumber atau faktor-faktor produksi yang ada.
- b. Proses produksi adalah interaksi antara bahan dasar, bahan-bahan pembantu tenaga kerja dan mesin serta alat-alat perlengkapan yang dipergunakan.

Dengan adanya interaksi antara unsur-unsur produksi tersebut, maka penghasilan output atau hasil pengaturan terhadap interaksi dan berbagai unsur tersebut akan dapat memperbaiki tingkat efektivitas serta efisiensi dari proses produksi.

PT. Hadi Baru Diski Sunggal Deli Serdang dalam proses produksinya menghasilkan crumb rubber dengan mutu Standard Indonesia Rubber (SIR) bahan baku yang digunakan adalah karet mentah. Bahan baku untuk memproduksi SIR diperoleh dari karet rakyat perkebunan besar baik dari swasta nasional maupun BUMN/BUMD serta PTPN. Seluruh bahan ini disimpan di gudang dan setiap saat dapat dipakai setelah mendapat otorisasi dari yang berwenang.

Dalam proses pengolahan karet mentah ini, ada beberapa tahap proses produksi yang harus dilalui yaitu :

a. Tahap Pembersihan

Dalam tahap ini bahan baku yang dibeli setelah disortir dan menimbang bokar (bahan olah karet) dan kemudian mencincang bokar menjadi potongan yang lebih kecil, dan dibersihkan untuk memisahkan kotorannya, berupa tanah, kayu, batu, dan pasir dengan mempergunakan mesin pembersih.

b. Tahap Penjemuran

Dalam tahap ini, bokar yang sudah dibersihkan dan sudah dipotong dimasukkan rak penjemuran untuk mengeringkan lembaran karet dengan udara terbuka. Dalam tahap ini sekaligus dilakukan pembersihan kotoran

berupa abu yang masih tersisa pada lembaran karet selama penjemuran sehingga menghasilkan SIR.

c. Tahap Pengeringan

Setelah bahan mengalami proses pembersihan total dalam proses penjemuran, bahan dikeringkan sehingga diperoleh crumb rubber dengan kadar air yang diinginkan.

d. Tahap Pengepakan

Setelah crumb rubber terbentuk seperti yang dibutuhkan pasar selanjutnya crumb rubber ini ditimbang dan dibentuk menjadi bongkahan berukuran 62 cm, 32 cm dan 20 cm, kemudian merekatkan plastik pembungkus crumb rubber.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, terlihat alat-alat yang digunakan dalam proses produksi pada PT. Hadi Baru Diski Sunggal Deli Serdang, yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL I
ALAT-ALAT YANG DIGUNAKAN DALAM PROSES PRODUKSI
PADA PT.HADI BARU DISKI SUNGGAL
DELI SERDANG

No.	Jenis Mesin	Jumlah	Merek	Daya	Kapasitas
1	Creper	2 unit	KGSB	60 KW	1000 Kg/jam-WF
2	Sliser	1 unit	KGSB	7,5 BP	2000 Kg/jam-WF
3	Drier	2 unit	KGSB	73 HP	1500 Kg/jam-WF
4	Creper Hammermill	1 unit	CH. MENG	65 KW	1000 Kg/jam-CL
5	Hydrou cicton	3 unit	KGSB	18,5 HP	1750 Kg/jam-CL
6	Crepers	6 unit	BRAAT	15,6 KW	750 Kg/jam-CL
7	Hermenmill	1 unit	PROMOST	55 KW	1000 Kg/jam-CL
8	Turhimill	1 unit	PROMOST	40 KW	1000 Kg/jam-CL
9	Trio Blending	1 unit	PROMOST	30 KW	1000 Kg/Jam-CL
10	Screder	2 unit	CH.HENG	88 KW	1500 Kg/Jam-CL
11	Mecomb Drier	1 unit	CH.HENG	29,7 KW	750 Kg/Jam-CL
12	Hydraulic Press	3 unit	KGSB	16,5 KW	3500 Kg/Jam-WF
13	Scale	2 unit	AVERY	-	500 Kg/Jam WF & CL
14	Prebreaker	1 unit	KGSB	-	- Kg/jam-WF & CL

Sumber : PT. Hadi Baru Diski Sunggal Deli Serdang.

C. Perencanaan Produksi dan Target Produksi

1. Perencanaan Produksi

Untuk memproduksi suatu barang, diperlukan perencanaan yang tepat karena tanpa adanya rencana yang baik dalam pelaksanaan produksi maka akan berakibat produk yang direncanakan tidak akan mencapai target yang diinginkan. Dengan kata lain perencanaan merupakan dasar dalam rangka pencapaian tujuan perusahaan.

Perencanaan produksi berhubungan erat dengan proses produksi dari produk yang dihasilkan. Dengan demikian kebijaksanaan pimpinan yang baik yaitu harus dapat menetapkan bagaimana proses produksi dari suatu produk yang sesuai dan tepat dengan kondisi yang dimiliki. Untuk mengetahui tentang produk apa yang akan dihasilkan, berapa banyak yang harus diproduksi, kapan dilaksanakan secara efektif dan efisien jika lebih dahulu telah ditetapkan suatu rencana produksi yang dilaksanakan.

Rencana produksi sprayer pada PT. Hadi Baru Diski Sunggal Deli Serdang disusun berdasarkan rencana penjualan tahunan dan persediaan yang ada, ditambah dengan rencana order yang masuk.

Adapun tujuan dari perencanaan produksi yang ditetapkan perusahaan PT. Hadi Baru Diski Sunggal Deli Serdang adalah :

1. Mengusahakan agar permintaan pasar dapat dipenuhi.
2. Agar kegiatan produksi dapat berjalan secara lancar.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 10/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)10/1/24

3. Mengusahakan seoptimal mungkin penggunaan fasilitas produksi yang dimiliki.
4. Dapat menginterpretasikan dengan tujuan-tujuan lain yang ada di dalam perusahaan.

Secara garis besar hal-hal yang dilaksanakan oleh perusahaan PT. Hadi Baru Diski Sunggal Deli Serdang terhadap rencana produksinya adalah :

- a. Merencanakan jumlah produksi.
- b. Merencanakan penggunaan mesin-mesin dan fasilitas lainnya yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan produksi.
- c. Menetapkan jam kerja mesin untuk setiap unit produk.
- d. Memperkirakan jumlah tenaga kerja yang diperlukan.

Perencanaan produksi adalah serangkaian aktivitas yang saling berhubungan dan dilaksanakan oleh beberapa orang dimana tiap-tiap aktivitas yang direncanakan untuk menyusun, mengatur usaha-usaha dalam bidang masing-masing.

Dalam garis besarnya fungsi utama dari perencanaan produksi itu adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengadakan evaluasi ide.
2. Untuk mengevaluasi pasar potensial.
3. Menilai hasil yang dicapai.
4. Menilai sumber-sumber perusahaan.

5. Mempersiapkan spesifikasi-spesifikasi langganan untuk menetapkan jenis produksi yang disukai oleh konsumen.
6. Untuk memperkembangkan hasil-hasil.
7. Untuk menguji pendahuluan hasil-hasil.
8. Untuk marketing hasil-hasil.
9. Untuk pengawasan penelitian.

Bila diteliti fungsi perencanaan produksi pada dasarnya bermaksud memberikan suatu keputusan maksimal bagi para konsumen. Dengan perencanaan yang baik berarti kita dimungkinkan untuk memilih tindakan-tindakan yang efektif dan efisien. Tindakan tersebut merupakan suatu prosedur atau tahapan-tahapan tersebut sebagai berikut :

- a. Penetapan tujuan.
- b. Pengumpulan data serta penetapan ramalan.
- c. Penetapan alternatif cara bertindak.
- d. Mengadakan penilaian alternatif.
- e. Memilih alternatif.

2. Target Produksi

Adapun target dan realisasi volume produksi Crumb Rubber pada PT. Hadi Baru Diski Sunggal Deli Serdang tahun 1998 sampai dengan tahun 2002

.....
dapat dilihat pada tabel berikut ini :

UNIVERSITAS MEDAN AREA

TABEL II
TARGET DAN REALISASI VOLUME PRODUKSI CRUMB RUBBER
PADA PT. HADI BARU DISKI SUNGGAL DELI SERDANG
TAHUN 1998 – 2002

Tahun	SIR	Target (Rp.)	Realisasi (Rp.)
1998	5	1.750.300,-	10.351.550.300,-
	10	2.150.400,-	11.250.200.550,-
	20	7.000.270,-	40.100.350.000,-
		10.900.970,-	61.702.100.850,-
1999	5	2.205.300,-	11.165.150.300,-
	10	2.450.510,-	11.950.300.000,-
	20	7.280.300,-	41.054.450.100,-
		11.936.100,-	64.169.900.400,-
2000	5	2.150.500,-	11.241.150.500,-
	10	2.900.100,-	12.150.800.000,-
	20	7.300.100,-	41.000.750.500,-
		12.350.700,-	64.392.701.000,-
2001	5	2.650.700,-	14.241.509.550,-
	10	2.867.500,-	15.275.781.000,-
	20	8.280.060,-	43.055.453.862,-
		13.798.260,-	72.572.744.412,-
2002	5	3.212.270,-	15.956.525.000,-
	10	3.319.920,-	16.221.000.000,-
	20	9.905.770,-	47.733.373.113,-
		16.437.960,-	79.910.898.113,-

Sumber : PT. Hadi Baru Diski Sunggal Deli Serdang.

Apabila dilihat dari data tersebut di atas volume produksi pada setiap tahunnya mengalami peningkatan. Hal ini karena permintaan terhadap crumb rubber meningkat untuk setiap tahunnya. Di samping dalam perusahaan industri terdapat tidaknya suatu target rencana produksi, tergantung pada sistem kerja yang diterapkan. Apabila sistem kerja tersebut baik maka rencana produksi tersebut juga akan berhasil dengan baik.

Apabila suatu rencana telah ditetapkan dan harus dijalankan, maka satu bidang kegiatan dengan kegiatan bidang lainnya harus ada kerja sama dan bertanggung jawab terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Apabila kerjasama tidak terlaksana maka pekerjaan masing-masing bagian tersebut akan berjalan sendiri-sendiri dan sia-sia. Semua ini disebabkan oleh karena kurangnya informasi antar bagian tersebut.

Di samping sistem kerja yang baik, kegiatan proses produksi akan mencapai tujuan apabila diikuti dengan mesin dan peralatan yang digunakan cukup baik pula. Dengan arti apakah mesin-mesin tersebut mempunyai daya tahan tertentu sehingga penggunaan mesin dapat lebih lama. Di samping itu perlu dipertimbangkan kaitan antara jam kerja mesin dengan kapasitas mesin tersebut. Sebab apabila harga penambahan jam kerja mesin dengan kapasitas tertentu tersebut apakah mesin-mesin itu dapat berjalan lancar tanpa adanya suatu gangguan pada saat ini maupun di kemudian hari. Jadi jam kerja mesin tidak

mengalami kerusakan dalam proses produksi tersebut oleh sebab itu manajemen

harus merencanakan terlebih dahulu sesuatu yang berkaitan dengan sistem produksi agar apa yang diinginkan perusahaan dapat tercapai.

D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perencanaan Produksi

Didalam melakukan produksi kita harus dapat mempertimbangkan masalah yang datangnya dari dalam perusahaan dan dari luar perusahaan.

Adapun faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut :

1. Sifat dan proses produksi

Sebagaimana diketahui bahwa proses produksi terbagi dalam dua jenis yakni produksi yang terus menerus dan yang terputus-putus.

Pada proses produksi yang terus menerus memerlukan perencanaan yang matang yang didasari pada ramalan penjualan. Hal ini dilakukan karena kegiatan produksi tidak dilakukan atas dasar pesanan tetapi untuk memenuhi kebutuhan pasar. Sedangkan pada proses produksi terputus-putus. Faktor-faktor yang dipertimbangkan adalah banyaknya pesanan berapa jumlah produksi yang dibutuhkan dan penggunaan dari peralatan secara optimum.

2. Jenis mutu yang diproduksi

Produksi yang akan dikerjakan harus sesuai dengan mutu dan jenis barang yang diproduksi sehingga mutu yang diperoleh sesuai dengan standar dan

berkualitas tinggi.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 10/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)10/1/24

3. Sifat dari barang yang diproduksi

Hal ini perlu dipertimbangkan karena barang yang perlu diadakan penelitian tentang jumlah barang diproduksi, sifat permintaan barang dan lainnya.

4. Faktor intern perusahaan

Faktor intern merupakan masalah yang bersumber dari dalam perusahaan, maka dalam melakukan proses produksi harus diperhitungkan perencanaan dan pengawasan produksi yang merangkum segalanya sehingga benar-benar dapat dilaksanakan.

5. Faktor ekstern perusahaan

Faktor ini juga diperhitungkan walaupun tidak ada yang akurat mengenai perkembangannya. Faktor yang perlu diperhatikan dalam hal ini adalah kebijaksanaan pemerintah, inflasi dan ramalan penjualan.

Dari keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor tersebut merupakan masalah yang harus dipecahkan oleh perusahaan dengan mencari jalan keluar yang baik, agar pelaksanaan produksi perusahaan tidak mengalami hambatan dan dapat mencapai target yang ditetapkan.

E. Pelaksanaan Prosedur Pengawasan Produksi

Agar proses produksi pada perusahaan dapat berjalan dengan baik diperlukan suatu pelaksanaan prosedur pengawasan produksi. Pelaksanaan prosedur pengawasan produksi ditetapkan pada awal sebelum kegiatan proses produksi dilaksanakan. Untuk mengetahui apakah rencana tersebut berjalan dengan baik atau tidak, diperlukan suatu alat untuk mengetahuinya yaitu pengawasan produksi.

Pengawasan produksi dianggap penting agar tercipta kelancaran produksi sehingga menghasilkan produk dengan kualitas, kuantitas serta waktu yang telah direncanakan.

Pengawasan produksi bertujuan untuk mencegah agar tidak terjadi penyimpangan dan memperbaiki bila ada kesalahan. Pengawasan produksi yang diterapkan perusahaan PT. Hadi Baru Diski Sunggal Deli Serdang berdasarkan sistem flow control atau pengawasan arus. Pengawasan arus merupakan jenis pengawasan proses produksi yang dititikberatkan kepada arus proses produksi tersebut. Kelancaran arus bahan mentah sampai menjadi produk akhir sangat diperlukan. Dengan demikian cara pengawasan ini menghasilkan tingkat penyelesaian produk yang relatif stabil dari waktu ke waktu untuk semua bagian.

Pelaksanaan pengawasan produksi yang dilaksanakan PT. Hadi Baru

Diski Sunggal Deli Serdang meliputi :

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 10/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)10/1/24

1. Pengawasan mesin dan peralatan
2. Pengawasan tenaga kerja
3. Pengawasan proses produksi
4. Pengawasan biaya produksi.

ad. 1. Pengawasan mesin dan peralatan

Pengawasan terhadap mesin dan peralatan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pelaksanaan operasi produksi. Pengawasan yang baik dan teratur terhadap sarana dan fasilitas produksi dalam perusahaan akan dapat menunjang kelancaran pelaksanaan produksi dalam perusahaan yang bersangkutan.

PT. Hadi Baru Diski Sunggal Deli Serdang mempunyai teknisi sehingga apabila terjadi kerusakan terhadap mesin dan peralatan dapat segera diperbaiki dengan segera agar tidak sampai mengganggu proses produksi.

ad. 2. Pengawasan tenaga kerja

Pengawasan tenaga kerja sesuai dengan peraturan yang ada dan tetap melaksanakan tugas dan kewajibannya agar proses produksi berjalan dengan benar. Pengawasan tenaga kerja yang diterapkan perusahaan adalah :

- a. Masuk : jam 07.30 sampai dengan 17.00 WIB.
- b. Istirahat : jam 12.00 sampai dengan 13.00 WIB.

Keluar : jam 16.30 WIB.

Jam kerja karyawan adalah 8 sampai 9 jam sehari atau 48 jam dalam seminggu. Waktu ini berlaku sama dari hari Senin sampai dengan hari Sabtu.

Apabila karyawan bekerja kurang dari 8 jam dalam sehari atau 48 jam dalam seminggu tanpa alasan yang sah, diberikan sanksi berupa potongan. Jika 3 hari berturut-turut atau 5 hari dalam sebulan tidak hadir tanpa alasan yang sah maka si karyawan dapat ditegur dan diberikan peringatan dan jika terjadi 3 kali, maka si karyawan akan dipecat. Tetapi pihak perusahaan juga memberikan kemudahan dan kelonggaran kepada para pekerja yaitu seperti :

- a. Pada hari Minggu dan hari besar karyawan tidak dipekerjakan, kecuali tugasnya tidak dapat dihindarkan/vital bagi kepentingan umum perusahaan.
- b. Para karyawan diberi kemudahan yaitu tidak bekerja tetapi digaji penuh pada waktu-waktu tertentu, antara lain :
 - 1) Dua hari untuk cuti haid.
 - 2) Tiga bulan untuk cuti hamil.

ad. 3. Pengawasan proses produksi

Pengawasan proses produksi untuk menghasilkan crumb rubber dititikberatkan pada jumlah seluruh proses produksi yaitu tahap pembersihan, tahap penjemuran, tahap pengeringan, dan tahap pengepakan. Ditetapkannya proses produksi ini pada seluruh proses produksi, agar produk yang dihasilkan tetap sesuai dengan yang direncanakan.

ad. 4. Pengawasan biaya produksi

Perusahaan dalam kegiatannya selalu berusaha agar total biaya produksi yang timbul dalam batas yang wajar. Pengawasan biaya produksi dilakukan oleh bagian administrasi. Setiap bulannya dibuat laporan biaya produksi sebagai informasi kepada pimpinan perusahaan didalam pengambilan keputusan.

Pengawasan terhadap biaya produksi yang diterapkan perusahaan telah dilaksanakan dengan baik, dimana pengawasan rutin dilakukan setiap bulannya, dan dibuat laporan biaya produksi, sehingga apabila terjadi kekurangan (penyelewengan) maka akan cepat terungkap.

Adapun perincian biaya produksi setiap bulan selama tahun 2000 pada PT. Hadi Baru Diski Sunggal Deli Serdang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL III
PERINCIAN BIAYA PRODUKSI SETIAP BULAN SELAMA TAHUN 2000
PADA PT. HADI BARU DISKI SUNGGAL DELI SERDANG

Bulan	Kwantum Kering (Rp)	Harga (Rp)	Transport (Rp)	Jumlah (Rp)
Januari	1.565.685	7.043.567.000	17.933.040	7.061.500.040
Februari	1.694.469	8.527.919.350	7.042.960	8.534.962.310
Maret	1.156.314	5.837.154.250	5.461.820	5.842.616.080
April	934.777	4.814.400.960	2.736.000	4.817.136.960
Mei	1.187.745	5.963.925.350	5.295.350	5.969.220.700
Juni	1.190.542	5.399.844.000	16.186.800	5.416.030.800
Juli	1.581.667	7.993.045.975	18.999.300	8.012.045.275
Agustus	1.567.596	8.666.855.800	3.945.500	8.670.081.300
September	1.606.056	8.638.323.520	17.892.330	8.656.215.850
Oktober	1.910.629	10.152.669.000	10.263.500	10.162.932.500
November	1.723.450	9.432.239.620	20.599.790	9.452.839.410
Desember	1.636.794	9.492.946.690	6.100.350	9.499.047.040
Transpor tambahan	-	-	17.124.500	17.124.500
	17.755.724	91.962.891.525	149.581.240	92.112.472.765

Sumber : PT. Hadi Baru Diski Sunggal Deli Serdang.

F. Hambatan-hambatan yang Dihadapi

Perencanaan yang baik belum tentu menghasilkan suatu pekerjaan yang baik, begitu pula suatu pekerjaan tanpa perencanaan tidak akan memperoleh hasil yang diharapkan perusahaan.

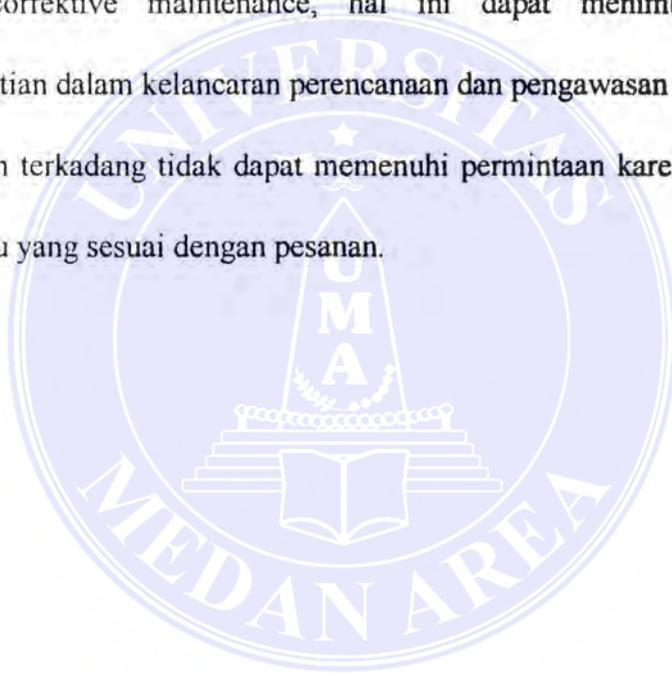
Dalam membuat perencanaan harus diperlihatkan hal-hal yang berhubungan dengan perencanaan itu sendiri meliputi antara lain :

1. Keadaan perusahaan itu sendiri, apakah mampu membuat suatu perencanaan yang ditetapkan sedemikian rupa.
2. Keadaan dari tenaga kerja dan faktor-faktor produksi pendukung lainnya.
3. Kemungkinan adanya pengaruh yang bersumber dari luar perusahaan seperti situasi ekonomi, iklim dan daya beli masyarakat.

Hal tersebut di atas harus mendapat perhatian oleh manajer dalam membuat perencanaan agar rencana tersebut dapat terlaksana dengan baik. Suatu perencanaan yang telah ditetapkan belum tentu akan menghasilkan target yang diharapkan.

Sesuai dengan hasil penelitian yang penulis lakukan pada PT. Hadi Baru Diski Sunggal Deli Serdang, dalam menetapkan perencanaan dan pengawasan produksi mendapatkan hambatan-hambatan. Hambatan-hambatan tersebut antara lain :

- a. Karena tidak adanya kepastian jumlah bahan baku membuat penyusunan rencana produksi tidak optimal.
- b. Harga bahan baku yang diperoleh selalu berubah-ubah berdasarkan naik turunnya nilai tukar dollar.
- c. Pelaksanaan perawatan dan pemeliharaan mesin yang dilakukan perusahaan bersifat *corrective maintenance*, hal ini dapat menimbulkan faktor ketidakpastian dalam kelancaran perencanaan dan pengawasan produksi.
- d. Perusahaan terkadang tidak dapat memenuhi permintaan karena kekurangan bahan baku yang sesuai dengan pesanan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan evaluasi yang telah disajikan penulis tentang perencanaan dan pengawasan produksi pada PT. Hadi Baru Diski Sunggal Deli Serdang, maka penulis mencoba untuk menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan dan pengawasan produksi telah terlaksana dengan baik sehingga target produksi yang diinginkan telah tercapai.
2. Proses produksi crumb rubber pada PT. Hadi Baru Diski Sunggal Deli Serdang terdiri dari :

- a. Tahap pembersihan

Dalam tahap ini bahan baku yang dibeli setelah disortir dan menimbang bahan olah karet kemudian dicincang menjadi potongan yang lebih kecil dan dibersihkan untuk memecahkan kotorannya dengan mempergunakan mesin pembersih.

- b. Tahap penjemuran

Dalam tahap ini bahan olah karet yang dibersihkan dan sudah dipotong dimasukkan ke rak penjemuran untuk mengeringkan lembaran karet

dengan udara terbuka. Dalam tahap ini sekaligus dilakukan pembersihan kotoran berupa abu yang masih tersisa pada lembaran karet selama penjemuran sehingga menghasilkan SIR.

c. Tahap pengeringan

Setelah bahan mengalami proses pembersihan total dalam proses penjemuran, bahan dikeringkan sehingga diperoleh crumb rubber dengan kadar air yang diinginkan.

d. Tahap pengepakan

Setelah crumb rubber terbentuk seperti yang dibutuhkan pasar selanjutnya crumb rubber ini ditimbang dan dibentuk menjadi bongkahan berukuran 62 cm, 32 cm dan 20 cm, kemudian merekatkan plastik pembungkus crumb rubber.

3. Pengawasan produksi yang dilaksanakan perusahaan PT. Hadi Baru Medan adalah :

a. Pengawasan mesin dan peralatan

PT. Hadi Baru Diski Sunggal Deli Serdang mempunyai teknisi sehingga apabila terjadi kerusakan terhadap mesin dan peralatan dapat segera diperbaiki.

b. Pengawasan tenaga kerja

Pengawasan yang diterapkan oleh PT. Hadi Baru Diski Sunggal Deli

UNIVERSITAS MEDAN AREA
Serdang adalah sebagai berikut :

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 10/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (Repository.uma.ac.id)10/1/24

- 1) Masuk : Jam 07.30 WIB.
- 2) Istirahat : Jam 12.30 s/d. 13.15 WIB.
- 3) Keluar : Jam 16.30 WIB.

c. Pengawasan proses produksi

Pengawasan proses produksi untuk menghasilkan crumb rubber dititikberatkan pada jumlah seluruh proses produksi yaitu tahap pembersihan, tahap penjemuran, tahap pengeringan dan tahap pengepakan. Ditetapkannya proses produksi ini pada seluruh proses produksi, agar produk yang dihasilkan tetap sesuai dengan yang direncanakan.

d. Pengawasan biaya produksi.

Perusahaan dalam kegiatannya selalu berusaha agar total biaya produksi yang timbul dalam batas biaya yang sewajarnya. Pengawasan biaya produksi ini dilakukan dengan rutin setiap tahunnya oleh karyawan bagian administrasi.

4. Sesuai dengan hasil penelitian yang penulis lakukan pada PT. Hadi Baru Diski Sunggal Deli Serdang, dalam menetapkan perencanaan dan pengawasan produksi mendapatkan hambatan-hambatan antara lain :

a. Beragamnya peraturan pemerintah seperti harga pada bahan baku yang

tidak stabil/sering berubah-ubah.

- b. Harga bahan baku yang diperoleh selalu berubah-ubah.
5. Perusahaan menggunakan struktur organisasi garis, sehingga terlihat jelas garis wewenang dan tanggung jawab dalam setiap personal yang bekerja pada perusahaan.
6. Jenis produk yang dihasilkan perusahaan adalah Crumb Rubber.

B. Saran

Dari hasil kesimpulan di atas penulis mencoba untuk memberikan beberapa saran, yaitu :

1. Perencanaan pengadaan bahan baku perlu dipertimbangkan lebih banyak menyangkut masalah pembelian atau pemesanan yang efektif dan efisien. Efektif artinya bahwa bahan baku yang dipesan dengan mutu yang baik sehingga kemungkinan barang yang rusak belum diproduksi dapat dikurangi seminimum mungkin. Efisiensi bertujuan untuk meminimumkan biaya-biaya yang terjadi akibat kurang atau berlebihnya bahan baku yang dipesan.
2. Perencanaan kapasitas produksi sebaiknya dilakukan dengan program linear dan mempertimbangkan aspek-aspek lain seperti persaingan, perilaku para langganan atau pemesan.
3. Penataan layout perusahaan hendaknya mendukung proses produksi

penundaan proses bahan baku sehingga memungkinkan untuk menghasilkan suatu kualitas waktu yang tepat sesuai dengan rencana. Layout disusun dengan mensinkronkan antara mesin dan peralatan, tenaga kerja dan sarana lainnya agar terjadi keserasian kerja untuk menghindari adanya energi, waktu dan bahan baku yang terbuang dengan sia-sia.

4. Mesin dan peralatan perlu dioptimalkan pemakaiannya, oleh karena itu membutuhkan program maintenance yang efisien dan efektif. Pertimbangan tentang jenis, perilaku dan kapasitas maksimum dari mesin perlu dipertahankan. Untuk itu program-program pemeliharaan meliputi pelaporan dari pengamatan rutin dan setelah hasil produksi, perawatan dan pencegahan dari kemungkinan kerusakan mesin atau kesalahan hasil atau cetakan mesin dan perbaikan.
5. Peningkatan produktivitas tenaga kerja tidak hanya dilakukan dengan perbaikan mutu tenaga kerja melalui pergantian tenaga kerja dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, karena selain biayanya mahal juga sulit untuk beradaptasi. Melainkan dengan peningkatan kesejahteraan, penyediaan sarana dan prasarana kesehatan, olah raga, perbaikan pemondokan, memberikan motivasi melalui pemberian penghargaan, tambahan insentif, THR, THB dan sebagainya.

Demikianlah beberapa saran yang dapat dikemukakan dalam tulisan ini, kiranya dapat dilaksanakan dan bermanfaat bagi perusahaan ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Agus Ahyari, *Manajemen Produksi, Perencanaan, Sistem Produksi*, Edisi IV, BPFE-UGM, Yogyakarta, 1996.
- Elwood S. Buffa, *Management Production, (Manajemen Produksi)*, Terjemahan Bahari Siregar dan Selamat Rivai, Edisi IV, Jilid V, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta, 1995.
- Gajali, *Tata Laksana Pabrik, (Production Management)*, Edisi V, BPFE-UGM, Yogyakarta, 1996.
- Harsono, *Manajemen Pabrik*, Edisi VI, Penerbit Balai Aksara, Jakarta, 1997.
- H.A. Harding, *Management Production, (Manajemen Produksi)*, Terjemahan Magdalena Yamin, Edisi IV, Penerbit Balai Aksara, Jakarta, 1993.
- Komaruddin, *Analisa Manajemen Produksi*, Edisi VII, Penerbit Alumni, Bandung, 1996.
- Sofyan Assauri, *Manajemen Produksi*, Edisi VIII, LPFE-UI, Jakarta, 1998.
- Sukanto Reksohadiprodjo, *Perencanaan dan Pengawasan Produksi*, Edisi V, BPFE-UGM, Yogyakarta, 1997.
- Sukanto Reksohadiprodjo dan Indriyo Gitosudarmo, *Manajemen Produksi*, Cetakan Keempat, BPFE-UGM, Yogyakarta, 1993.
- T. Hani Handoko, *Manajemen Produksi*, Edisi IV, BPFE-UGM, Yogyakarta, 1995.
- Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik*, Edisi VIII, Penerbit Tarsito, Bandung, 1995.
- S. Nasution dan M. Thomas, *Buku Penuntun Membuat Skripsi, Thesis, Disertasi dan Makalah*, Edisi VII, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta, 1995.